

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Kartu Jak Lingko Diujicobakan untuk MRT

JAKARTA - Kartu Jak Lingko (sebelumnya OK Otrip) segera diujicobakan untuk *mass rapid transit* (MRT) pada 8 Februari 2019. Rencananya moda transportasi massal rute Bundaran HI - Lebak Bulus tersebut dioperasikan Maret mendatang.

Kartu Jak Lingko hanya bekerja sama dengan dua bank yakni BNI dan Bank DKI. Namun, kartu tersebut saat ini memasuki tahapan perluasan layanan bersama enam bank lain yang prosesnya dikawal Bank Indonesia (BI).

"MRT ini informasinya pada Februari melakukan *proof of concept* (POC) dari kartu bank dipakai untuk MRT. 8 Februari bakal diuji kalau bisa dipakai MRT, Maret saat beroperasi dapat digunakan penumpang MRT," ucap Direktur Utama PT Transportasi Jakarta Agung Wicaksono di Jakarta kemarin.

Menurutnya, Pemprov DKI menginginkan kartu Jak Lingko terintegrasi dengan bus Transjakarta, MRT, serta *light rail transit* (LRT).

Direktur Utama PT MRT Jakarta William Syahbandar menuturkan, dalam tampilan kartu MRT yang dinamai kartu Jelajah itu terdapat logo Jak Lingko. Artinya, ke depan kartu MRT bakal terintegrasi dengan moda transportasi lain. "Nanti pasti terintegrasi, tapi *kan* saat MRT beroperasi kartunya masih MRT sendiri," ungkapnya.

Saat ini kartu MRT sistemnyamasihMRT sendirilantaran integrasi dengan moda transportasi lain membutuhkan waktu dan proses. Sementara MRT beroperasi pada Maret mendatang. Dengan sisa waktu yang ada, tidak mungkin kartu MRT langsung terintegrasi karena MRT telah memiliki kartu sejak tahun lalu.

Meski demikian, pada 8 Februari PT MRT akan melakukan POC di Bank Indonesia dengan melibatkan tujuh bank guna pemanfaatan kartu MRT. "Tujuh kartubankitu akan diseleksi dan harus cepat waktu *tapping*-nya. Waktunya harus satu detik. Kalau *tapping* kartu lama, *kan* kasihan penumpang," ujar William.

Wakil Ketua DPRD DKI Jakarta Muhammad Taufik mengatakan, pengelolaan transportasi massal harus di bawah satu *transit oriented development* (TOD) seperti yang diberlakukan di Hong Kong sehingga memudahkan perjalanan masyarakat dan meminimalisasi subsidi pemerintah.

"Manajemen TOD di Hong Kong terbaik soal pengelolaan seluruh moda transportasi. Kalau di kita, *kan* enggak. MRT dikelola PT MRT, LRT dikelola PT Jakpro, dan Transjakarta dikelola PT Transportasi Jakarta. Saat ini saja PT Transportasi Jakarta terus minta kenaikan subsidi setiap tahun," ungkapnya.

Ketua Dewan Transportasi Kota Jakarta (DTKJ) Iskandar Abu Bakar meminta BUMD di bawah naungan Pemprov DKI yang membangun MRT, LRT, maupun Transjakarta bergabung menyerahkan pengelolaan tiket di bawah sebuah badan pengelola. Nanti badan tersebut tinggal *clearing house* mem-

bagikan pendapatan kemasingsmasing BUMD yang merasa telah mengeluarkan modal untuk membangun moda transportasi massal.

Selain integrasi antarjalur moda transportasi massal, integrasi tiket juga memudahkan masyarakat menggunakan moda transportasi sehingga masyarakat dapat meninggalkan kendaraan pribadi kemudian berpindah ke transportasi massal. "Di luar negeri sudah di bawah satu tiket. Jadi, BUMD harus bersatu demi memudahkan masyarakat. *Kah* badan pengelola tinggal *clearing house* saja," kata Iskandar.

Sebelumnya pengamat perkotaan Universitas Trisakti Nirwono Joga menuturkan, ada beberapa langkah untuk mengintegrasikan tata ruang dan transportasi salah satunya penyalarsan rencana tata ruang dan wilayah (RTRW) DKI, Jawa Barat, dan Banten serta delapan kota/kabupaten seperti Bogor, Depok, Tangerang Raya, Bekasi.

Kemudian memfokuskan pengembangan transportasi (sesuai rencana induk transportasi Jabodetabek) dan pembangunan permukiman di pusat kota seperti kawasan terpadu atau TOD.

"Tindak lanjut kesepakatan harus dibuktikan melalui revisi RPJMD, RKPD, RAPBD masing-masing provinsi dan kota/kabupaten sehingga benar-benar dapat direalisasikan di lapangan," ungkapnya.

● bima setiyadi

Bulan :

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
---	---	---	---	---	---	---	---	---	----	----	----

2	0	1	9
---	---	---	---



SUBBAGIAN HUMAS

Tanggal :

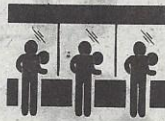
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	Kompas	Sindo	Tempo
17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31		Indopos	Pos Kota	Warta Kota

Kartu Jak Lingko Diujicobakan untuk MRT

INTEGRASI TRANSPORTASI PUBLIK

LAYANAN:

- Integrasi manajemen
- Integrasi waktu
- Integrasi rute



FISIK:

- Pusat transit multimoda
- Tata guna lahan



PEMBAYARAN:

- Sistem pembayaran multimoda
- Kliring terpusat
- Integrasi basis data

INTEGRASI TRANSPORTASI MASSAL

Integrasi moda transportasi massal harus meliputi layanan, fisik, dan sistem pembayaran. Dengan demikian, memudahkan perjalanan masyarakat sekaligus mengurangi subsidi pemerintah.

8 Februari 2019

kartu Jak Lingko diujicobakan untuk MRT Bundaran HI – Lebak Bulus



INFO GRAFIS: KORAN SINDO/SUSILO, FOTO-FOTO: ANTARA

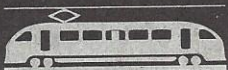
INTEGRASI ANTARMODA



Bus Transjakarta/busway



Light rail transit (LRT)



Mass rapid transit (MRT)



KRL Commuter Line

TRAYEK OK OTRIP/JAK LINGKO

	2018	2019	2020
Jumlah trayek	30	60	93
Jumlah unit	2.687	5.437	8.187
Target penumpang/hari	400.793	878.565	1.424.702



TOTAL KESELURUHAN PENJUALAN KARTU OK OTRIP/JAK LINGKO

Desember 2017 - November 2018: 131.787



Rata-rata per bulan: 10.982 kartu

Rata-rata per hari: 354 kartu

Sumber: Pemprov DKI Jakarta/diolah dari berbagai sumber